

EKSISTENSI BUDAYA SUKU BAJAU DI KAWASAN
INDUSTRI HIJAU INDONESIA (KIHI) DI DESA
MANGKUPADI

EKSISTENSI PERUBAHAN SOSIAL SUKU BAJAU DI DESA
MANGKUPADI KECAMATAN TANJUNG PALAS TIMUR KABUPATEN
BULUNGAN KAWASAN INDUSTRI HIJAU INDONESIA

SEMINAR JUDUL



Diajukan

Oleh : Rizal Aziz Setiawan

NPM : 202151006

Angkatan Periodek Mahasiswa : 2021

Dosen Pembimbing Proposal : Jimmy Nasroen, SP, MA

Praproposal ini sudah diperiksa dan layak untuk diajukan ke tahapan **SEMINAR JUDUL**.

Tanjung Selor, 26 Juni 2024

Jimmy Nasroen, SP, MA

NIDN. 1120017703

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TAHUN 2024**

1

A. LATAR BELAKANG

Eksistensi merupakan suatu keberadaan. Dengan kata lain eksistensi merupakan apa yang ada dengan merujuk kesempurnaan. Sedangkan menurut Zainal Abidin (2007:16) bahwa eksistensi adalah proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni existere, yaitu keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi yang dikaitkan dengan keberadaan etnis suku dan merujuk pada budaya-budaya ataupun sosial di dalamnya.

Budaya adalah cara kehidupan yang mencakup pengetahuan, sikap, pola perilaku, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat

tertentu sebagai bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan halangan hidup guna mencapai kehidupan dan kebahagiaan yang tertib dan damai.

Di era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, keberadaan budaya suatu suku bangsa sering kali terancam oleh pembangunan infrastruktur modern seperti kawasan industri. Di Bulungan sendiri, terdapat kawasan industri yang dibangun dengan nama Kawasan Industri Hijau Indonesia atau yang disingkat KIH. Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIH) ini berada di Desa Mangkupadi, Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan.

KIH merupakan kawasan industri yang menerapkan teknologi atau proses produksi yang bersih. Di kawasan industri hijau, setiap perusahaan diwajibkan mengolah sampah atau limbahnya. Selain itu, perusahaan juga diharuskan memangkas emisi gas rumah kaca di lokasi produksi. Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIH) masuk dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) yang berada di Mangkupadi, Kecamatan Tanjung Palas Timur, Kabupaten Bulungan. KIH merupakan nama yang diberikan oleh Presiden Joko Widodo, sesuai lampiran Perpres No. 58 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.

Di Desa Mangkupadi, yang terletak di kawasan Industri Hijau Indonesia, terdapat keberadaan suatu suku yang mendiami kawasan tersebut, bernama Suku Bajau. Suku Bajau adalah suatu suku bangsa yang berasal dari Kepulauan Sulu, Filipina Selatan. Suku ini merupakan suku nomaden yang hidup di atas laut. Suku Bajau sejak ratusan tahun yang lalu sudah menyebar ke negeri Sabah dan berbagai wilayah di Indonesia termasuk di Kalimantan Utara tepatnya di Desa Mangkupadi, Kecamatan Tanjung Palas Timur.

Suku Bajau dikenal karena kehidupan tradisional mereka yang sangat terkait dengan laut dan keahlian dalam berlayar. Mereka memiliki sistem kepercayaan, ritual, dan kebiasaan unik yang telah diwariskan secara turun-temurun. Namun, dengan masuknya Kawasan Industri Hijau Indonesia yang menjanjikan kemajuan ekonomi, eksistensi budaya dan kehidupan tradisional Suku Bajau dihadapkan pada tekanan yang serius.

Perubahan ekonomi dan sosial yang diinduksi oleh industri sering kali mengakibatkan perubahan dalam pola hidup, mata pencaharian, serta sistem nilai suatu komunitas. Bagi Suku Bajau, adaptasi terhadap perubahan lingkungan ini bukan hanya mengancam kelestarian budaya mereka, tetapi juga menimbulkan ketidakpastian akan masa depan identitas mereka sebagai salah satu suku yang mendiami Desa Mangkupadi.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana Suku Bajau di Desa Mangkupadi mengelola hubungan mereka dengan lingkungan baru yang sedang berkembang, yaitu kawasan Industri Hijau Indonesia. Studi mengenai eksistensi budaya Suku Bajau dalam konteks ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika antara pembangunan industri modern dan kelestarian budaya lokal. Hal ini tidak hanya penting untuk melindungi warisan budaya yang berharga, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan pembangunan yang memperhitungkan aspek sosial dan budaya dari komunitas lokal. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali bagaimana Suku Bajau di Desa Mangkupadi mempertahankan, menyesuaikan, atau bahkan mengubah aspek-aspek budaya mereka dalam menghadapi dampak dari Kawasan Industri Hijau Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai eksistensi budaya Suku Bajau dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi. Dalam konteks ini, eksistensi mengacu pada sejauh mana eksistensi budaya suku Bajau dapat bertahan di era industrialisasi yang terjadi di Desa Mangkupadi. Maka dari itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “EKSISTENSI BUDAYA SUKU BAJAU DI KAWASAN INDUSTRI HIJAU INDONESIA (KIH) DI DESA MANGKUPADI”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana Eksistensi Budaya Suku Bajau Di Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIH) Di Desa Mangkupadi ?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Budaya Suku Bajau Di Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) Di Desa Mangkupati.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan eksistensi budaya suku Bajau di Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) di Desa Mangkupati

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai bagaimana eksistensi budaya suku Bajau di Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI) di Desa Mangkupati.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Eksistensi

Eksistensi adalah keberadaan dan berkembang. Secara umum, eksistensi adalah suatu cap bagi keberadaan manusia dan hanya manusia yang memiliki keberadaan. Istilah eksistensi ini bisa diartikan dari berbagai sudut pandang, tergantung konteks yang dibicarakan.

Eksistensi berasal dari kata latin yaitu *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, dan memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari kata *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang eksistensi, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Abidin Zaenal (2007:16) , eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Menurut Muhammad Mufid (2015:4) eksistensi bukan hanya berarti “ada” atau “berada” seperti “ada” atau “beradanya” barang lain, akan tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia, yakni berada secara khusus manusia. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan realitas sekitarnya

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang amat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dengan tepat.

Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau culture dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya.

Dalam bahasa Sansekerta kata kebudayaan berasal dari kata *budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata *budi* dan *daya*. *Budi* adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan *daya* adalah perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani. Sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.

Pengertian budaya atau kebudayaan menurut beberapa ahli sebagaimana disebutkan oleh Elly. M. Setiadi, sebagai berikut:

a. E.B Tylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

- b. R. Linton (1893-1953), kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.
- c. Herkovits (1985-1963), kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

Suku Bajau

Suku Bajau atau Suku Sama adalah suku bangsa yang berasal dari Kepulauan Sulu, Filipina Selatan. Suku ini merupakan suku nomaden yang hidup di atas laut, sehingga disebut gipsi laut. Suku Bajau menggunakan bahasa Sama-Bajau. Suku Bajau sejak ratusan tahun yang lalu sudah menyebar ke negeri Sabah dan berbagai wilayah di Indonesia. Suku Bajau juga merupakan anak negeri di Sabah. Suku-suku di Kalimantan diperkirakan bermigrasi dari arah utara (Filipina) pada zaman prasejarah.

Suku Bajau merupakan salah satu Suku yang menggantungkan hidupnya pada laut, dan tersebar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Penyebaran suku Bajo di Indonesia, dapat ditemukan di sekitar pantai timur Sumatra, yang hidup berpindah-pindah di pinggir pantai sekitar pantai Riau hingga sampai ke Tanjung Jabung dekat Jambi hingga ke Kabupaten Indragiri Hilir. Mereka sering disebut orang laut, menurut Bettarini, Sembiring (dalam Nasruddin, 2011:1). Wilayah yang terdapat suku Bajau di Indonesia meliputi : Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur.

Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIHI)

KIHI merupakan Proyek Strategis Nasional (PSN) dengan target luas pengembangan mencapai 30.000 hektare. Terdapat tiga Pengelola Kawasan yaitu PT. Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIPI), PT. Indonesia Strategis Industri (ISI), dan PT. Kayan Patria Propertindo (KPP).

Pengembangan industri hijau sendiri telah diatur dalam Undang-Undang No 3 tahun 2014 tentang Perindustrian. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa industri hijau adalah industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan Industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

3.1 Kerangka Berpikir



C. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Desa Mangkupadi Kecamatan Tanjung Palas Timur Kabupaten Bulungan.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Eksistensi Budaya Suku Bajau Di Kawasan Industri Hijau Indonesesia (KIHI) Di Desa Mangkupadi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai subjek penelitian didalam sebuah peristiwa yang ingin diteliti serta ditujukan untuk menganalisis suatu fenomena, aktivitas/kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan mengutarakan pemikiran orang, baik individu maupun kelompok. Menurut Moleong (2019 : 6) kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dan Sumber Data

1. Data Primer; Data primer adalah data pokok yang di perlukan dalam penulis yang di peroleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini adalah informan pertama yaitu data asli. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang sudah ditetapkan, serta pengamatan di lapangan tanpa adanya perantara sesuai dengan kebutuhan peneliti.
2. Data Sekunder; Data sekunder bisa diperoleh melalui dokumentasi, arsip, foto-foto jurnal, melalui pendalaman terhadap buku dan hasil wawancara yang dilakukan penulis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan teknik ataupun metode yang dilakukan didalam sebuah penelitian dan merupakan bagian penting dari penelitian, teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan ataupun dari perilaku obyek sasaran penelitian. Menurut

Creswell menyatakan bahwa observasi adalah sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti (tidak bisa diwakilkan oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan yang mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam riset yang dilakukan.

2) Interview/ Wawancara

Interview/wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengajuan pertanyaan secara lisan dan bertatap muka dengan informan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait situasi dan fenomena yang sebenarnya terjadi. Dari wawancara informan bisa mendapatkan hal-hal yang tidak hanya berfokus kepada data dikarenakan wawancara bisa membuat informan lebih terbuka untuk mengemukakan berbagai sudut pandang ataupun hal yang tidak terdapat pada dokumen yang dipublikasikan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh seperti foto-foto, catatan, hasil wawancara ataupun hasil rekaman dilapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan mengorganisasikan data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasikan data terkumpul sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru, data yang diperoleh disusun dan digambarkan menurut apa adanya.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibilitas.

Dari penjelasan diatas, berikut model teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman, 1992 :

(Miles dan Huberman, 1992)

DAFTAR PUSTAKA

Zainal Abidin. (2007). *Analisis Eksistensi*. Jakarta

Abdullah, T. (2018). *Dinamika Masyarakat Dalam Proses Adaptasi Budaya*

Sembiring (Nasruddin, 2011:1) *Suku Bajo*.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 58 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas
Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang *Percepatan Pelaksanaan
Proyek Strategis Nasional*.

Undang-Undang No 3 tahun 2014 tentang *Perindustrian*

Profil Desa Mangkupadi

Nurnaningsih (2020). EKSISTENSI BUDAYA CEMPE KANEVE
(PERTUKARAN SEPERANGKAT PAKAIAN BAYI) DI
MASYARAKAT DESA O'O KECAMATAN DONGGO KABUPATEN
BIMA TAHUN 2020. Universitas Muhammadiyah Mataram

